
**PERSEPSI SISWA TENTANG KUALITAS MESIN JAHIT JURUSAN TATA BUSANA
SMKN 2 BUKITTINGGI**

**STUDENTS PERCEPTIONS ABOUT QUALITY OF SEWING MACHINE DEPARTEMENT
OF TATA BUSANA AT SMKN 2 BUKITTINGGI**

Wihandira^{1*}, Weni Nelmira^{2*}

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: wihandira.wiwi@gmail.com

Email: weninelmira@yahoo.com

ABSTRACT

Infrastructure facilities in the form of sewing machines were important in supporting the learning process. This study aimed to describe the perceptions of students majoring in Fashion Design at SMKN 2 Bukittinggi about the quality of the sewing machine in the practicum room. The study was to measured from the aspects of the damage to the sewing machine and maintenance or maintenance on the sewing machine. This research was a quantitative descriptive study using percentage analysis and categorization. The population in this study were all students of the Department of Fashion at SMKN 2 Bukittinggi. The number of samples was taken using a random technique or simple random sampling to 30 students taken from 25% of the total population. The instrument in this study used a questionnaire with a scale measurement, namely the Likert scale.

The results of data analysis showed : 1) SMKN 2 Bukittinggi students' perceptions of sewing machine quality as measured by damage to sewing machines had a percentage of 56% which is included in the low category, and 2) SMKN 2 Bukittinggi students' perceptions of sewing machine maintenance had the percentage of 65% which is included in the fairly good category. This explained the need for improvement in the quality and routine maintenance of sewing machines to support better learning activities.

Keywords: *Perception, Quality, Sewing Machine*

ABSTRAK

Sarana prasarana berupa mesin jahit penting dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi siswa jurusan Tata Busana SMKN 2 Bukittinggi tentang kualitas mesin jahit di ruang praktikum yang diukur dari aspek kerusakan-kerusakan pada mesin jahit dan pemeliharaan atau perawatan pada mesin jahit. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan analisis persentase dan pengkategorian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Jurusan Tata Busana SMKN 2 Bukittinggi. Pengambilan jumlah sampel menggunakan teknik acak atau *simple random sampling* kepada 30 siswa yang diambil dari 25% dari jumlah populasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dengan pengukuran skala yaitu skala *likert*.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data, menunjukkan 1) Persepsi siswa SMKN 2 Bukittinggi terhadap kualitas mesin jahit yang diukur dari kerusakan pada mesin jahit memiliki persentase 56% yang termasuk dalam kategori rendah, dan 2) Persepsi siswa SMKN 2 Bukittinggi terhadap perawatan mesin jahit memiliki persentase 65% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan terhadap kualitas dan perawatan yang rutin pada mesin jahit untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

Kata kunci: Persepsi, Kualitas, Mesin Jahit



Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah Lisensi Atribusi Creative Commons 4.0, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi tanpa batas dalam media apa pun, asalkan karya aslinya dikutip dengan benar. © 2019

PENDAHULUAN

Praktikum merupakan suatu kegiatan penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menguji dan mengaplikasikan teori untuk mengembangkan keterampilan siswa. Salah satunya siswa Jurusan Tata Busana SMKN 2 Bukittinggi. Zainuddin (dalam Umi, (2017), dalam kegiatan praktikum siswa dapat memperoleh kegiatan praktik untuk melatih keterampilan siswa, memberikan peluang kepada siswa agar dapat menerapkan ilmu dan mengintegrasikan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki siswa dengan membuktikannya secara ilmiah atau penerapan *scientific inquiry*, serta menghargai ilmu pengetahuan dan keterampilan *inquiry*

Sebagian besar pembelajaran di Jurusan Tata Busana mengacu pada proses menjahit, dimana mesin jahit merupakan salah satu alat wajib untuk menunjang pembelajaran praktikum. Menurut pendapat Ernawati & Weni (2008), mengemukakan bahwa alat menjahit pokok terdiri atas mesin jahit sederhana yang biasa digunakan untuk menjahit jahitan lurus saja. Adapun bentuk mesin jahit biasa terdiri atas mesin duduk dan bentuk mesin jahit standar atau kabinet. Menurut pendapat Sri (2013), mesin jahit terdiri atas 3 bagian yaitu bagian meja mesin jahit, bagian bawah atau penopang mesin jahit dan bagian mesin atau badan mesin jahit.

Sebelum menggunakan mesin jahit, tentunya kita harus mengetahui dan mengenali berbagai kerusakan yang ada pada mesin jahit. Berbagai kerusakan pada mesin dan peralatan menjahit dapat mengganggu dan berefek fatal yang dapat menyebabkan tertundanya kegiatan belajar. Adapun menurut pendapat Dwijanti (2013), berdasarkan jenisnya kerusakan pada mesin jahit dapat dikelompokkan menjadi kerusakan komponen mesin jahit, kerusakan pada setikan, jarum jahit yang mudah patah dan faktor kain.

Setelah mengenali kerusakan-kerusakan yang terjadi pada mesin jahit, kita juga harus mengenali bagaimana cara pemeliharaan dan perawatan mesin jahit. Menurut pendapat Titin (2015), pemeliharaan merupakan suatu kegiatan untuk merawat fasilitas dan menjaga sarana

JPBST <http://busana.pjj.unp.ac.id/index.php/jpbst>

dan prasarana dengan mengadakan perbaikan dan penyesuaian hingga perubahan yang diperlukan supaya kegiatan produksi berjalan sesuai dengan perencanaan. Dengan adanya proses pemeliharaan maka peralatan dan mesin jahit dapat digunakan sesuai dengan rencana, dan tidak terjadi kerusakan selama peralatan tersebut digunakan. Adapun menurut Arikunto (dalam Titin, (2015) mengatakan bahwa, “Pemeliharaan adalah suatu kegiatan dalam suatu perusahaan yang sama pentingnya dengan kegiatan dan fungsi lainnya”.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 2 Bukittinggi telah menyediakan mesin jahit baik itu manual maupun mesin jahit industri, akan tetapi jumlah mesin jahit belum sesuai dengan kebutuhan dan jumlah siswa yang belajar dikelas. Sehingga sebagian siswa akan menunggu untuk menggunakan mesin secara bergantian. Dilihat dari pengamatan, terdapat beberapa mesin jahit tidak dalam kondisi baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, beberapa mesin jahit mengalami kerusakan berulang saat telah digunakan oleh siswa atau kelas sebelumnya sehingga faktor ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi tertunda. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat, 1) Mendeskripsikan atau menggambarkan persepsi siswa mengenai kualitas pada mesin jahit yang ada di ruang praktikum ditinjau dari segi kerusakan mesin. 2) Mendeskripsikan atau menggambarkan persepsi siswa mengenai kualitas mesin jahit diruang praktikum ditinjau dari segi perawatan atau pemeliharaan mesin jahit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan analisis persentase, yang akan memaparkan bagaimana persepsi siswa mengenai kualitas mesin jahit yang ada diruang praktikum yang ditinjau dari segi kerusakan pada mesin jahit beserta perawatan dan pemeliharaan pada mesin jahit. Populasi berjumlah 102 yang diambil dari seluruh siswa Jurusan Tata Busana SMKN 2 Bukittinggi yang terdaftar pada semester Juli-Desember 2021. Sampel diambil dari 25% dari jumlah populasi dengan total 30 orang yang diambil secara random atau acak (*simple random sampling*). Prosedur penelitian ini dimulai dari menentukan jumlah sampel, pelaksanaan penelitian, penyebaran angket, mengolah data, dan menganalisis data. Skala pengukuran instrumen menggunakan skala *likert*, dengan skor dari 1 sampai 5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini membahas tentang kualitas dan pemeliharaan pada mesin jahit di SMKN 2 Bukittinggi yang ditinjau dari kualitas pada mesin jahit yang akan dilihat dari bagian mesin yang sering terjadi kerusakan dan apakah mesin jahit pernah atau tidak pernah mengalami kerusakan. Sedangkan kualitas mesin jahit yang ditinjau dari segi perawatan atau pemeliharaan akan dilihat dari bentuk mesin yang terawat dan penggunaan mesin yang baik setiap dipakai. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan gambaran tentang kualitas mesin jahit diruang praktikum SMKN 2 Bukittinggi dengan hasil sebagai berikut:

Kerusakan Mesin Jahit

Berdasarkan hasil analisis data angket pada indikator kerusakan mesin jahit diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Kerusakan Mesin Jahit

No	Indikator	Skala					f	Skor	%
		1	2	3	4	5			
1	Benang sering putus	0	15	2	13	0	30	88	59
2	Jarum sering patah	0	15	3	12	0	30	87	58
3	Hasil setikan yang kurang rapi	0	26	2	2	0	30	66	44
4	Kaki mesin yang goyang	0	8	1	21	0	30	103	68
5.	Meja mesin yang tidak layak pakai	0	22	3	5	0	30	73	49
6	Mesin yang berisik dan sering macet	0	18	2	10	0	30	82	55
Jumlah									333
Rata-rata									56

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa aspek kerusakan pada mesin jahit berada dibawah kategori skor rata-rata dengan tingkat ketercapaian berada pada kategori rendah. Menurut pendapat Arikunto (2010), persentase pencapaian pada 55% - 64% berada pada kategori dengan kriteria rendah. Dimana pernyataan diatas menunjukkan bahwa persepsi siswa SMKN 2 Bukittinggi terhadap kualitas mesin jahit yang dilihat dari segi kerusakan pada mesin jahit yaitu rendah, yang maksudnya mesin jahit yang ada diruang praktikum tidak memiliki kerusakan fatal pada komponen-komponennya. Kerusakan mesin yang terjadi masih bisa diatasi oleh siswa sendiri tanpa bantuan teknisi sehingga kerusakan-kerusakan yang ada tidak mengganggu kegiatan proses pembelajaran.

Aspek lain juga dapat dilihat pada bagian meja atau tempat badan mesin jahit berada dalam kondisi baik. Selanjutnya pada bagian kaki mesin jahit yang masih kokoh, tidak ada

guncangan besar saat mesin jahit dijalankan. Selanjutnya pada bagian badan mesin jahit, dimana komponen-komponen badan mesin jahit masih lengkap. Pada pemasangan komponen mesin jahit yang mencakup pemasangan benang, pemasangan jarum jahit, pemasangan sekoci dan tuas mesin berfungsi dengan baik.

Perawatan atau Pemeliharaan Mesin Jahit

Berdasarkan hasil analisis data angket pada indikator perawatan dan pemeliharaan mesin jahit diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Perawatan dan Pemeliharaan Mesin Jahit

No	Indikator	Skala					f	Skor	%
		5	4	3	2	1			
1	Pembersihan berkala	5	13	7	5	0	30	108	72
2	Pelumasan mesin	5	5	17	3	0	30	102	68
3	Service rutin	0	4	22	4	0	30	90	60
Jumlah									194
Rata-rata									65

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada aspek perawatan dan pemeliharaan mesin jahit berada dibawah kategori skor rata-rata dengan tingkat ketercapaian berada pada kategori cukup baik. Menurut pendapat Arikunto (2010), persentase pencapaian pada 65% - 78% berada pada kriteria cukup baik. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa persepsi siswa SMKN 2 Bukittinggi terhadap kualitas mesin jahit yang ditinjau dari segi perawatan dan pemeliharaan mesin jahit adalah cukup baik, hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengenal dan dapat melakukan perawatan hingga pemeliharaan pada mesin jahit dengan baik.

Hal ini dapat dilihat pada bagian kaki mesin tampak bersih, menunjukkan bahwa setiap pemakaian mesin siswa melakukan pembersihan sisa benang dan kain yang tersangkut pada sela-sela mesin jahit. Pada bagian mesin jahit dapat dilihat bahwa setelah digunakan mesin selalu diberi minyak pada komponen-komponen yang diperlukan. Akan tetapi pada bagian bawah meja belum terawat dengan baik, karena masih ada terdapat sisa benang dan kain yang tersangkut. Selanjutnya pada laci meja masih berdebu dan terdapat beberapa sampah kecil didalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, dapat diperoleh kesimpulan dengan hasil:

1. Persepsi siswa SMKN 2 Bukittiggi terhadap kualitas mesin jahit di ruang praktikum, dilihat dari aspek kerusakan-kerusakan yang terjadi pada mesin jahit berada pada kategori rendah dengan persentase yaitu 56%.
2. Persepsi siswa SMKN 2 Bukittiggi terhadap kualitas mesin jahit di ruang praktikum, dilihat dari aspek perawatan dan pemeliharaan mesin jahit berada pada kategori cukup baik dengan persentase yaitu 65%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwijanti. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit II*. Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ernawati, D. (2008). *Tata Busana Jilid 1 untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Nisa, U. M. (2017). Metode Peningkatan Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V YPPI 1945 Babat pada Materi Zat Tunggal dan Campuran. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 62–68.
- Prihati, S. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit SMK X*. Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Titin. (2015). Analisa Peningkatan Mutu Pemeliharaan Mesin Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada Perusahaan Dolomite. *Jurnal EKBIS I*, 8(1), 653–658.